

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah kerusakan ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat membuang racun dan produksi sari darah, yang ditandai adanya protein dalam urin serta penurunan laju filtrasi glomerulus, berlangsung lebih dari 3 bulan (Black & Hawks, 2009; Kliger, 2010; National Kidney Disease Education Program, 2010). Penyakit ginjal kronis ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang ireversibel pada suatu derajat yang memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialysis atau pengganti ginjal (Suwitra, 2015).

Terapi hemodialisa dilakukan pasien GGK selama hidupnya biasanya dua kali seminggu selama paling sedikit 3 atau 4 jam per kali terapi. Umumnya terapi hemodialisa akan menimbulkan stress fisik seperti kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun, Sehubungan dengan efek hemodialisa dan juga mempengaruhi keadaan psikologi penderita sehingga mengalami gangguan dalam proses berfikir dan konsentrasi serta gangguan dalam hubungan sosial. Semua kondisi tersebut akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien dengan hemodialisa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kunmartini (2008) dalam Fatayi (2008)

bahwa pasien GGK sering mengalami berbagai komplikasi, sehingga berakibat semakin menurun kualitas hidup orang tersebut.

Berdasarkan estimasi WHO (2013), secara global lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit ginjal kronik. Di Indonesia pada tahun 2015 tercatat 30.554 pasien aktif menjalani dialysis (*Indonesian Renal Registry (IRR)*, 2015), sebagian besar adalah pasien dengan gagal ginjal kronik. Sedangkan di Jawa Timur prevalensi penyakit ginjal kronis sebanyak kurang lebih 9.166 orang. Pada jurnal yang digunakan peneliti yaitu jurnal 1 oleh agustuningsih, 2016 sebanyak 50 orang dan pada jurnal 2 oleh Kurniawan, 2018 sebanyak 150 orang.

Pasien dengan hemodialisa semangat hidupnya mengalami penurunan karena perubahan yang harus dihadapi dan akan mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis (Smeltzer & Bare, 2009). Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal, diantaranya adalah proses hemodialisa yang dijalannya. Lama, durasi dan frekuensi hemodialisa berkaitan erat dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal (Haryono, 2013). Sehingga hal ini menjadi suatu perhatian khusus, karena penyakit gagal ginjal kronis akan menimbulkan berbagai macam komplikasi lainnya yang berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien baik dari segi fisik, mental, sosial dan lingkungan (Rahman, 2013). Penderita yang menjalani terapi HD jangka panjang sering merasa depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian, selain itu pasien juga mengalami masalah yang lain

terkait kondisinya, diantaranya masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang hilang serta impotensi dan hal ini akan memengaruhi coping individu dan kualitas hidup mereka (Smeltzer dan Bare, 2009).

Lacson (2010) menjelaskan bahwa pasien PGK terjadi penurunan kualitas hidup yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan social. Menurut WHO kualitas hidup adalah persepsi individu dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidupnya dalam konteks budaya dan sistem nilai untuk menjalankan peran dan fungsinya (WHO, 2016). Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa diperlukan pendekatan secara menyeluruh baik dukungan dari tenaga medis, keluarga, sosial dan dari kepatuhan pasien sendiri. Praktek keperawatan lanjut di unit hemodialisa lebih ditekankan pada pendekatan kolaborasi tim medis (Headley & Wall, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis masing-masing jurnal?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis masing-masing jurnal.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat memberikan informasi tambahan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan kualitas hidup pasien GGK pada ilmu keperawatan medikal bedah.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi profesi keperawatan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan intervensi yang lebih baik pada pasien penyakit gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa.

2. Bagi peneliti

Dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti terutama menambah pengalaman dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK.